



Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi SI INTAN DARA dan Kompetensi SDM terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Banjar

Siti Fatimah^{1*}, Pipit Angelia Widiarti², Akhmad Maulana³

^{1,3}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Indonesia

²Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Indonesia

*Penulis Korespondensi : sitifatimahbjm8@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the effect of the utilization of the Regional Revenue Service Information System Application (SI INTAN DARA) and human resource competence on the improvement of Regional Original Revenue at the Regional Financial, Revenue, and Asset Management Agency of Banjar Regency, both simultaneously and partially, and to determine the most dominant influencing variable. The research method used is a quantitative approach with an associative research design. The population of this study consists of all 120 employees of the Regional Financial, Revenue, and Asset Management Agency of Banjar Regency, with the sampling technique using a census method (total sampling). Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability and were analyzed using multiple linear regression analysis. Hypothesis testing was conducted using simultaneous tests (F-test), partial tests (t-test), and dominance tests. The results show that the utilization of the SI INTAN DARA application and human resource competence have a positive and significant effect simultaneously on the improvement of Regional Original Revenue. Partially, both variables also have a positive and significant effect. The most dominant variable influencing the improvement of Regional Original Revenue is the utilization of the SI INTAN DARA application.*

Keywords: *Economic Development; Human Resource Competence; Information System; Regional Original Revenue; SI INTAN DARA.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Layanan Pendapatan Daerah (SI INTAN DARA) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah Kabupaten Banjar, baik secara simultan maupun parsial, serta untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BPKPAD Kabupaten Banjar sebanyak 120 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus (total sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Secara parsial, kedua variabel juga berpengaruh positif dan signifikan. Variabel yang paling dominan memengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah adalah pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia; Pendapatan Asli Daerah; Pengembangan Ekonomi; SI INTAN DARA; Sistem Informasi.

1. LATAR BELAKANG

Transformasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan sekarang ini telah menjadi momentum penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya memperkuat tata kelola publik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak lagi dipandang sebatas alat bantu administrasi semata, melainkan telah berkembang menjadi katalisator perubahan yang mampu mengoptimalkan proses kerja pemerintahan, meningkatkan kualitas layanan publik, serta membangun sistem yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Perkembangan ini berjalan seiring dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0, di mana data dan informasi menjadi aset strategis dalam proses pengambilan keputusan.

Pemerintah di era modern dituntut untuk dapat mengelola sumber daya publik secara efisien dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga kebijakan dan pelayanan yang diberikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Menurut (David, 2008:9) menegaskan bahwa penerapan TIK dalam manajemen keuangan publik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, mampu menghasilkan “efisiensi global” apabila terdapat sinergi yang kuat antara pengambil keputusan dan pengguna akhir. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan sekadar tren teknologi, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis untuk menjaga keberlanjutan pelayanan publik di tengah dinamika sosial-ekonomi yang terus berkembang pesat.

Berdasarkan data BPKPAD Kabupaten Banjar, dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar, hingga tahun 2024 baru Kecamatan Kertak Hanyar yang telah menggunakan aplikasi SI INTAN DARA secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi masih dalam tahap awal dan belum menjangkau seluruh wilayah secara merata. Terbatasnya pemanfaatan aplikasi di sebagian besar kecamatan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya literasi digital di wilayah pedesaan, keterbatasan akses jaringan internet, serta minimnya sosialisasi kepada wajib pajak dan pelaku usaha di luar kawasan perkotaan. Oleh karena itu, perlu adanya langkah strategis dari BPKPAD Kabupaten Banjar untuk memperluas jangkauan implementasi SI INTAN DARA agar seluruh kecamatan dapat terintegrasi secara digital dalam sistem pendapatan daerah.

Pemanfaatan aplikasi seperti SI INTAN DARA menjadi faktor penting yang dapat mendorong peningkatan PAD melalui peningkatan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan publik di bidang pendapatan daerah. Namun, efektivitas pemanfaatan teknologi tidak hanya bergantung pada kualitas dan kelengkapan fitur aplikasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikan, mengelola, dan memanfaatkan aplikasi tersebut. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki aparatur dalam menjalankan tugasnya. SDM yang kompeten mampu memahami alur kerja sistem, mengantisipasi kendala teknis, serta mengoptimalkan fungsi aplikasi untuk mendukung kinerja organisasi.

Selanjutnya, pada tahun 2024 realisasi PAD Kabupaten Banjar kembali meningkat menjadi Rp315,77 miliar. Kenaikan ini menunjukkan bahwa upaya optimalisasi pendapatan daerah yang dilakukan pemerintah daerah semakin efektif, khususnya melalui pemanfaatan sistem dan kebijakan pengelolaan pendapatan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi informasi. Peningkatan PAD pada periode ini juga mengindikasikan adanya perbaikan dalam aspek administrasi, pengawasan, serta kepatuhan wajib pajak daerah.

Pada tahun 2025, realisasi PAD Kabupaten Banjar tercatat sebesar Rp294,79 miliar. Meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, nilai PAD tersebut tetap berada pada level yang relatif tinggi dibandingkan periode awal pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja pendapatan daerah Kabupaten Banjar masih cukup stabil dan berkelanjutan, meskipun dipengaruhi oleh berbagai faktor dinamika ekonomi dan kebijakan fiskal daerah.

Secara keseluruhan, perkembangan PAD Kabupaten Banjar selama periode 2022–2025 menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang positif, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan pendapatan daerah telah berjalan ke arah yang lebih baik. Namun demikian, fluktuasi yang terjadi pada tahun terakhir menunjukkan bahwa peningkatan PAD masih memerlukan penguatan dari sisi sistem, sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan PAD, khususnya peran pemanfaatan aplikasi sistem informasi dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendapatan daerah Kabupaten Banjar.

(Tan & Taeihagh, 2020:9) menegaskan bahwa dalam penerapan smart governance, teknologi yang canggih sekalipun tidak akan memberikan hasil maksimal tanpa dukungan kapasitas SDM yang memadai, regulasi yang jelas, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Dengan kata lain, pemanfaatan SI INTAN DARA di Kabupaten Banjar hanya akan efektif jika diiringi dengan peningkatan kompetensi aparatur melalui pelatihan yang berkesinambungan, pembinaan teknis, serta penguatan etos kerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Keterkaitan erat antara pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi dan kompetensi SDM telah dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Inovasi pengelolaan pajak dan retribusi daerah di Kabupaten Konawe Utara menyebut bahwa sistem aplikasi manajemen pendapatan daerah dan sistem pelayanan yang diperbaiki (termasuk TI) meningkatkan kualitas kerja aparat dan dapat meningkatkan PAD. Penelitian Al-Ghifari et al. (2023:9) di Kabupaten Bangka juga membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sementara kompetensi Sumber Daya Manusia menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi sistem tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan aplikasi dan kompetensi SDM adalah dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja organisasi, termasuk dalam konteks pengelolaan PAD.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, belum ada penelitian yang secara khusus menguji pengaruh pemanfaatan SI INTAN DARA dan kompetensi SDM secara simultan terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjar.

Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada salah satu aspek, baik aplikasi maupun kompetensi SDM, tanpa melihat interaksi keduanya dalam mempengaruhi penerimaan daerah. Ketiga, belum ada kajian yang memadukan analisis kuantitatif terhadap data PAD dengan persepsi pengguna aplikasi, baik dari pegawai BPKPAD maupun wajib pajak.

Pemilihan pegawai BPKPAD Kabupaten Banjar sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA, mulai dari tahap penginputan data, verifikasi transaksi, hingga pelaporan penerimaan PAD. Pegawai juga memiliki peran sentral dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak, sehingga tingkat kompetensi yang dimiliki akan memengaruhi kualitas implementasi aplikasi tersebut. Dengan jumlah pegawai sebanyak 120 orang yang akan dijadikan responden secara keseluruhan (total sampling), penelitian ini diharapkan mampu memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana pemanfaatan aplikasi dan kompetensi SDM mempengaruhi peningkatan PAD di Kabupaten Banjar. Pendekatan ini juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam karena melibatkan seluruh populasi yang relevan dengan operasional sistem, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar rekomendasi yang tepat bagi pengambil kebijakan di BPKPAD.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh pemanfaatan aplikasi SI INTAN DARA dan kompetensi SDM terhadap peningkatan PAD pada BPKPAD Kabupaten Banjar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi dan meningkatkan kompetensi aparatur melalui strategi pelatihan yang tepat. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang transformasi digital dan pengelolaan keuangan daerah, khususnya dalam konteks daerah yang sedang beradaptasi dengan era digitalisasi tata kelola pemerintahan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan mengidentifikasi hubungan antara pemanfaatan aplikasi SI INTAN DARA dan kompetensi sumber daya manusia terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu pemanfaatan aplikasi SI INTAN DARA yang diukur melalui kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih, serta kompetensi sumber daya manusia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun variabel dependen adalah peningkatan PAD yang diukur melalui pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan

daerah, dan sumber PAD lainnya. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 1–5 untuk memperoleh data yang terstandarisasi dan mudah dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019; DeLone, 2023; Hutapea & Thoha, 2008; Halim, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Banjar yang berjumlah 120 orang, terdiri dari ASN dan tenaga kontrak. Penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden guna memperoleh gambaran yang komprehensif tanpa bias pemilihan sampel. Data yang digunakan meliputi data kuantitatif sebagai data utama yang diperoleh melalui kuesioner, serta data kualitatif sebagai pendukung yang berasal dari dokumen instansi dan literatur terkait. Sumber data terdiri atas data primer yang dikumpulkan langsung dari responden dan data sekunder dari laporan resmi, regulasi, serta penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner tertutup, studi kepustakaan, dan dokumentasi untuk memperkuat validitas informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2016; Sugiyono, 2017; Sukmadinata, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, yang diawali dengan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memenuhi persyaratan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh bersama variabel independen, uji parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel, serta uji dominan untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di BPKPAD Kabupaten Banjar dengan jadwal kegiatan yang terstruktur mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2016; Purwanto, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Banjar merupakan perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang transparan, akuntabel, dan efisien. Lembaga ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 13 Tahun 2016 sebagai upaya integrasi fungsi pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset yang sebelumnya terpisah, sehingga tercipta koordinasi dan efektivitas yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, BPKPAD

bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dan berperan sebagai koordinator bagi seluruh perangkat daerah dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara operasional, BPKPAD menjalankan tiga fungsi utama, yaitu pengelolaan keuangan daerah, optimalisasi pendapatan asli daerah (PAD), dan pengelolaan aset daerah. Kegiatan tersebut mencakup seluruh siklus keuangan mulai dari perencanaan hingga pelaporan, pengelolaan pajak dan retribusi, serta penataan aset agar bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi masyarakat. Didukung oleh struktur organisasi yang terintegrasi dan pembagian tugas yang jelas, BPKPAD berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Layanan Pendapatan Daerah (SI INTAN DARA) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Banjar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai BPKPAD Kabupaten Banjar dengan jumlah responden sebanyak 120 orang, sesuai dengan teknik total sampling. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert 1–5, dengan pilihan jawaban mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), serta satu variabel dependen, yaitu Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan komposisi yang cukup beragam berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh pria sebanyak 67 orang (55,8%), sementara wanita berjumlah 53 orang (44,2%), sehingga partisipasi keduanya relatif seimbang meskipun pria sedikit lebih dominan. Dari segi jabatan, mayoritas responden berasal dari kelompok staf atau pelaksana sebanyak 94 orang (78,3%), diikuti oleh Kasubbid/Kasubbag sebanyak 18 orang (15%), Kabid sebanyak 6 orang (5%), serta Kepala Badan/Sekretaris sebanyak 2 orang (1,7%).

Komposisi ini menunjukkan bahwa data penelitian lebih banyak merepresentasikan kondisi operasional karena didominasi oleh pegawai tingkat pelaksana.

Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 25–35 tahun dan di atas 40 tahun yang masing-masing berjumlah 49 orang (40,83%), sedangkan usia 36–40 tahun sebanyak 22 orang (18,33%), yang menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia produktif dan berpengalaman. Dari sisi pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 80 orang (66,67%), diikuti SMA/SMK 20 orang (16,67%), Magister (S2) 15 orang (12,50%), dan Diploma (D3/D4) 5 orang (4,17%). Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar pegawai memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang mendukung kinerja dan profesionalisme dalam menjalankan tugas di BPKPAD Kabupaten Banjar.

Rekapitulasi Responden

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden, variabel pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) sama-sama memperoleh penilaian dalam kategori baik hingga tinggi. Pemanfaatan aplikasi SI INTAN DARA menunjukkan nilai mean rata-rata sebesar 4,01, yang mencerminkan bahwa aplikasi tersebut dinilai efektif, mudah digunakan, serta mampu mendukung kelancaran dan efisiensi proses kerja dalam pengelolaan pendapatan daerah. Penilaian yang konsisten tinggi pada seluruh indikator juga menunjukkan bahwa sistem ini telah diterima dengan baik oleh pengguna. Sementara itu, kompetensi SDM memperoleh nilai mean rata-rata sebesar 4,03, yang menandakan bahwa kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pegawai sudah memadai serta merata dalam mendukung pelaksanaan tugas, termasuk dalam penggunaan sistem informasi dan pengelolaan pendapatan daerah secara optimal.

Di sisi lain, variabel peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga menunjukkan hasil yang positif dengan nilai mean rata-rata sebesar 3,98, yang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan PAD telah berjalan efektif dan merata pada berbagai aspek yang diukur. Konsistensi penilaian responden tanpa adanya nilai rendah mengindikasikan adanya persepsi yang seragam terhadap keberhasilan peningkatan PAD. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan aplikasi SI INTAN DARA yang optimal serta didukung oleh kompetensi SDM yang baik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan realisasi pendapatan daerah.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA.

Variabel	Item	Validitas		Sig	Keterangan
		R hitung	R tabel		
Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1)	X1.1	0.918	0,179	0.000	Valid
	X1.2	0.900	0,179	0.000	Valid
	X1.3	0.929	0,179	0.000	Valid
	X1.4	0.951	0,179	0.000	Valid
	X1.5	0.940	0,179	0.000	Valid
	X1.6	0.920	0,179	0.000	Valid
	X1.7	0.949	0,179	0.000	Valid
	X1.8	0.956	0,179	0.000	Valid
	X1.9	0.961	0,179	0.000	Valid
	X1.10	0.975	0,179	0.000	Valid
	X1.11	0.949	0,179	0.000	Valid
	X1.12	0.976	0,179	0.000	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, variabel Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dari X1.1 hingga X1.12 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,179, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel X1 dinyatakan valid.

Dengan kata lain, setiap 654ingkat654n yang digunakan untuk mengukur 654ingkat654 Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA memiliki korelasi yang signifikan dengan 654ingkat654 tersebut. Ini berarti bahwa seluruh item dalam kuesioner mampu mengukur aspek-aspek yang relevan dari pemanfaatan aplikasi secara tepat. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada 654ingkat654 Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai 654ingkat654nt penelitian untuk mengukur 654ingkat pemanfaatan aplikasi secara akurat.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Variabel	Item	Validitas		Sig	Keterangan
		R hitung	R tabel		
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	X2.1	0.896	0,179	0.000	Valid
	X2.2	0.873	0,179	0.000	Valid
	X2.3	0.923	0,179	0.000	Valid
	X2.4	0.939	0,179	0.000	Valid
	X2.5	0.933	0,179	0.000	Valid
	X2.6	0.957	0,179	0.000	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan uji validitas pada Tabel 2, seluruh item variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) dari X2.1 hingga X2.6 dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,179) serta signifikansi 0,000 ($<0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur kompetensi SDM secara tepat dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang akurat.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Peningkatan PAD.

Variabel	Item	Validitas		Sig	Keterangan
		R hitung	R tabel		
Peningkatan PAD (Y)	Y1	0.941	0,179	0.000	Valid
	Y2	0.959	0,179	0.000	Valid
	Y3	0.963	0,179	0.000	Valid
	Y4	0.960	0,179	0.000	Valid
	Y5	0.978	0,179	0.000	Valid
	Y6	0.979	0,179	0.000	Valid
	Y7	0.978	0,179	0.000	Valid
	Y8	0.988	0,179	0.000	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3, variabel Peningkatan PAD (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dari Y1 hingga Y8 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,179, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid.

Dengan demikian, setiap indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Peningkatan PAD memiliki hubungan korelasi yang signifikan terhadap variabel tersebut. Ini berarti bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur aspek-aspek yang relevan dari peningkatan PAD secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel Peningkatan PAD (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen yang tepat untuk mengukur tingkat peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Reliabilitas
Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1)	0.989	> 0.60	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0.963	> 0.60	Reliabel
Peningkatan PAD(Y)	0.990	> 0.60	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada di atas nilai minimum 0,60. Variabel Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,989, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai sebesar 0,963, yang juga mengindikasikan reliabilitas yang sangat kuat.

Selanjutnya, variabel Peningkatan PAD (Y) mencatat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,990, yang berarti bahwa instrumen pada variabel ini memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dari ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel, sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

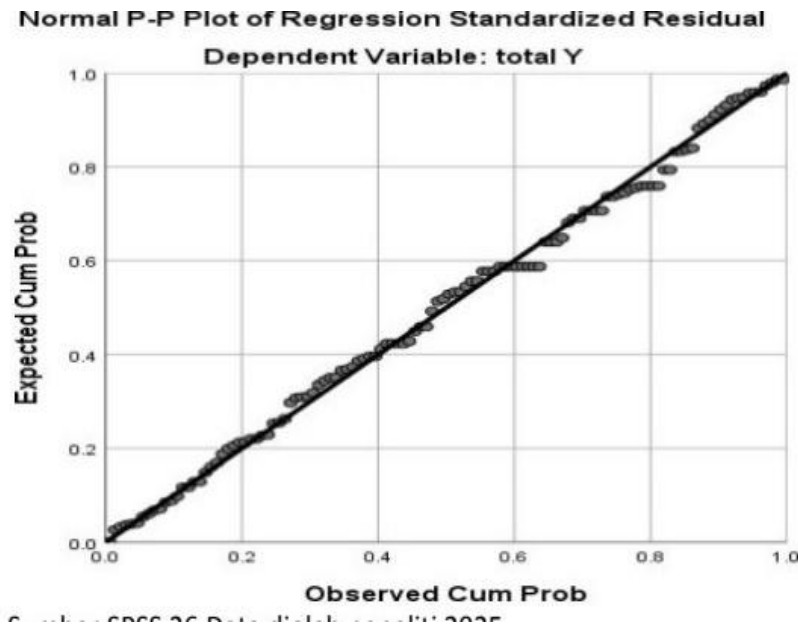
Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		120
Normal Parameters&b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99826227
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.031
Test Statistic		.056
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 5, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($>0,05$) menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis parametrik secara akurat tanpa risiko bias.



Gambar 1. P-p Plot.

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Karena titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal dan terdistribusi searah dengan garis tersebut, seperti yang terlihat pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas, yang menjadikannya layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji multikolinieritas.

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Total X1	.912	1.097
Total X2	.912	1.097

a. Dependent Variable: total Y

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan uji multikolinieritas, nilai Tolerance variabel X1 dan X2 masing-masing sebesar 0,912 ($>0,10$) serta nilai VIF sebesar 1,097 (<10), yang menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model.

Dengan demikian, kedua variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam model regresi karena bersifat independen dan mampu menghasilkan analisis yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

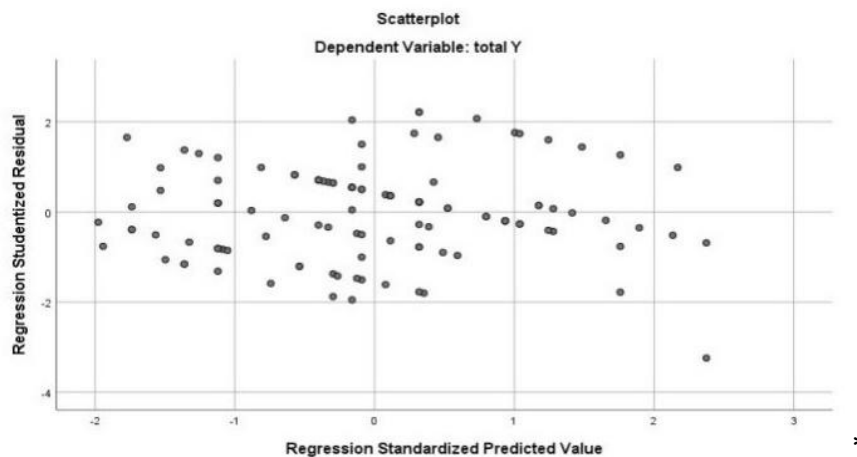
Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1(Constant)	1.701	.915		1.860	.065
Total X1	.051	.034	.143	1.501	.136
Total X2	-.112	.065	-.164	-1.728	.087

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan uji Glejser dan scatter plot, nilai signifikansi > 0,05 serta sebaran titik yang tidak membentuk pola menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas dan hasil analisis dapat dipercaya.



Gambar 2. Scatterplot.

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Gambar 2, scatterplot menunjukkan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari titik-titik data yang tersebar secara acak di atas, di bawah, dan di sekitar garis nol, tanpa membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Pola sebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std.Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	4.426	1.519		2.915	.004
Total X1	.325	.056	.463	5.779	.000
Total X2	.278	.108	.207	2.583	.011

a. Dependent Variable: total Y

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Diperoleh persamaan regresi $Y = 4,426 + 0,325X1 + 0,278X2 + e$, yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) dan Kompetensi SDM (X2) berpengaruh positif terhadap Peningkatan PAD (Y). Nilai konstanta 4,426 menggambarkan tingkat awal PAD ketika kedua variabel independen bernilai nol. Sementara itu, koefisien 0,325 dan 0,278 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada X1 dan X2 akan meningkatkan PAD, sehingga keduanya memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam model.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.561	.314	.303	2.015

a. Predictors: (Constant), Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: total Y

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 9, nilai R Square sebesar 0,314 (Adjusted R Square 0,303) menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) dan Kompetensi SDM (X2) mampu menjelaskan 31,4% variasi Peningkatan PAD (Y), sedangkan 68,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga model dinilai cukup baik dan layak digunakan dalam analisis.

Pengujian Hipotesis

Uji simultan (uji F)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F).

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	217.952	2	108.976	26.833	.000
Residual	475.173	117	4.061		
Total	693.125	119			

a. Dependent Variable: total Y

b. Predictors: (Constant), Total X2, Total X1

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai F hitung 26,833 $>$ tabel 3,07 ($df_1 = 2$; $df_2 = 117$), sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) dan Kompetensi SDM (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan PAD (Y). Dengan demikian, model regresi dinilai layak dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara andal.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 11. Uji Parsial (Uji t).

	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	4,426	1.519		2.915	.004
Total X1	.325	.056	.463	5.779	.000
Total X2	,278	.108	.207	2.583	.011

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, dengan $df = 117$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98 sebagai dasar pengujian pengaruh parsial. Variabel Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan t hitung 5,779 ($>1,98$) sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan PAD. Variabel Kompetensi SDM (X2) juga menunjukkan signifikansi 0,011 ($<0,05$) dan t hitung 2,583 ($>1,98$) yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, kedua variabel independen secara parsial berkontribusi penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui optimalisasi teknologi dan kualitas SDM.

Uji Dominan

Tabel 12. Uji Dominan.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std.Error	Beta	t	
1 (Constant)	4,426	1,519		2.915	.004
Total X1	.325	.056	,463	5.779	.000
Total X2	.278	.108	207	2.583	.011

a. Dependent Variable: total Y

Sumber: SPSS 26, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji dominan yang ditunjukkan melalui nilai Standardized Coefficients Beta pada tabel 12, diketahui bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) memiliki nilai β sebesar 0,463, sedangkan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai β sebesar 0,207. Nilai β tersebut menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y) lebih besar dibandingkan pengaruh X2.

Dengan demikian, Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA (X1) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan PAD. Dominannya pengaruh X1 menggambarkan bahwa pemanfaatan aplikasi SI INTAN DARA memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam meningkatkan efektivitas layanan, akurasi pencatatan pendapatan, serta efisiensi proses administrasi yang berkaitan dengan pendapatan daerah dibandingkan kompetensi SDM.

Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara Simultan Terhadap Peningkatan PAD pada BPKPAD Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), diketahui bahwa pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Layanan Pendapatan Daerah (SI INTAN DARA) dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada BPKPAD Kabupaten Banjar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD merupakan hasil dari perbaikan menyeluruh dalam sistem pengelolaan keuangan daerah, yang ditopang oleh pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas aparatur pengelola pendapatan.

Secara konseptual, penerapan SI INTAN DARA berperan sebagai instrumen untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pajak dan retribusi daerah, melalui penyederhanaan prosedur administrasi, percepatan proses pembayaran, peningkatan akurasi pencatatan, serta penyediaan data penerimaan secara real-time. Di sisi lain, kompetensi sumber daya manusia

memastikan bahwa sistem tersebut dapat dijalankan sesuai dengan regulasi dan tujuan organisasi. Kombinasi antara sistem informasi dan kompetensi aparatur menghasilkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, karena setiap transaksi tercatat secara transparan, terdokumentasi dengan baik, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peningkatan efektivitas dan akuntabilitas tersebut berdampak langsung pada kinerja organisasi BPKPAD, khususnya dalam menjalankan fungsi pengelolaan pendapatan daerah. Pegawai bekerja dengan alur yang lebih jelas, berbasis data, dan terukur, sehingga kinerja individu maupun kinerja unit kerja meningkat. Kondisi ini kemudian bermuara pada peningkatan output keuangan daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi sistem informasi keuangan dengan kompetensi aparatur memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Penelitian Al-Ghifari et al. (2023) serta penelitian inovasi pengelolaan pajak daerah di Kabupaten Konawe Utara menunjukkan bahwa teknologi informasi dan kualitas SDM secara simultan mampu memperbaiki tata kelola keuangan dan meningkatkan PAD. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya sekaligus menegaskan bahwa peningkatan PAD Kabupaten Banjar merupakan hasil dari perbaikan proses pengelolaan, bukan sekadar kenaikan nominal penerimaan semata.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada BPKPAD Kabupaten Banjar merupakan hasil dari sinergi antara pemanfaatan sistem informasi SI INTAN DARA dan kompetensi sumber daya manusia, yang secara bersama-sama meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sinergi tersebut mendorong perbaikan kinerja organisasi dan kinerja pegawai, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan output keuangan daerah berupa PAD serta memperkuat kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, penguatan sistem dan sumber daya manusia secara simultan merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan pengelolaan pendapatan daerah yang berkelanjutan.

Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA secara Parsial Terhadap Peningkatan PAD pada BPKPAD Kabupaten Banjar

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Temuan ini menegaskan bahwa sistem informasi pendapatan daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi pengelolaan pajak dan retribusi daerah.

Pemanfaatan SI INTAN DARA memungkinkan proses pembayaran dan pencatatan pajak dilakukan secara digital, sehingga meminimalkan kesalahan administrasi, mengurangi keterlambatan pelaporan, serta mempersempit potensi kebocoran penerimaan. Sistem yang terintegrasi juga memudahkan BPKPAD dalam melakukan monitoring dan evaluasi penerimaan daerah secara berkelanjutan. Kondisi ini secara langsung meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, karena setiap transaksi dapat ditelusuri dan diverifikasi dengan lebih mudah.

Peningkatan akuntabilitas tersebut berdampak pada peningkatan kinerja pegawai dan kinerja organisasi BPKPAD. Pegawai tidak lagi terbebani oleh proses manual yang memakan waktu, melainkan dapat lebih fokus pada fungsi pengawasan, analisis data, dan pelayanan kepada wajib pajak. Produktivitas kerja meningkat, koordinasi antarunit menjadi lebih baik, dan kualitas layanan publik di bidang pendapatan daerah ikut mengalami perbaikan.

Selain itu, dari sisi eksternal, kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi SI INTAN DARA mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak memperoleh akses pembayaran yang lebih mudah, informasi yang lebih jelas, serta proses yang lebih transparan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi pajak daerah mampu meningkatkan kepatuhan dan penerimaan pajak. Dengan demikian, pemanfaatan SI INTAN DARA tidak hanya berdampak pada internal organisasi, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah daerah dan wajib pajak, yang pada akhirnya meningkatkan PAD sebagai output keuangan daerah.

Dengan demikian, pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan pajak dan retribusi daerah. Peningkatan akuntabilitas tersebut berdampak pada perbaikan kinerja pegawai dan kinerja organisasi BPKPAD, yang selanjutnya mendorong peningkatan PAD serta memperkuat kepatuhan wajib pajak melalui kemudahan, kejelasan, dan kepercayaan terhadap sistem pelayanan pendapatan daerah.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia secara Parsial Terhadap Peningkatan PAD pada BPKPAD Kabupaten Banjar

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Temuan ini menegaskan bahwa aparatur yang kompeten merupakan faktor kunci dalam menciptakan pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan akuntabel.

Kompetensi SDM yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja memungkinkan pegawai BPKPAD memahami regulasi perpajakan daerah, mengoperasikan sistem informasi dengan baik, serta memberikan pelayanan yang profesional kepada wajib pajak. Pegawai yang kompeten mampu menjalankan setiap tahapan pengelolaan pendapatan daerah—mulai dari pendataan, penetapan, penagihan, hingga pelaporan—secara tertib dan sesuai prosedur, sehingga kualitas pengelolaan keuangan daerah meningkat.

Peningkatan kompetensi SDM berdampak langsung pada kinerja pegawai dan kinerja organisasi BPKPAD. Pegawai bekerja lebih efektif, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan wajib pajak. Kinerja organisasi yang meningkat tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan pendapatan daerah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan PAD.

Selain itu, kompetensi SDM juga berperan penting dalam membangun kepatuhan wajib pajak. Pegawai yang kompeten mampu memberikan edukasi, sosialisasi, dan pelayanan yang persuasif, sehingga wajib pajak lebih memahami kewajibannya dan terdorong untuk patuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Putra (2023) serta Puspitha et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi publik dan efektivitas pelayanan.

Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia terbukti menjadi faktor fundamental dalam memastikan pengelolaan keuangan daerah berjalan secara efektif dan akuntabel. Pegawai BPKPAD yang kompeten mampu mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi, meningkatkan kinerja individu dan organisasi, serta memberikan pelayanan yang profesional kepada wajib pajak. Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan PAD dan secara tidak langsung memperkuat kepatuhan pajak sebagai outcome dari pengelolaan pendapatan daerah yang berkualitas.

Variabel yang Berpengaruh Dominan terhadap Peningkatan PAD pada BPKPAD Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil uji dominan yang ditunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients Beta, diketahui bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Layanan Pendapatan Daerah (SI INTAN DARA) (X1) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada BPKPAD Kabupaten Banjar dibandingkan dengan variabel kompetensi sumber daya manusia. Dominannya pemanfaatan aplikasi SI INTAN DARA menunjukkan bahwa keberadaan dan penggunaan sistem informasi pendapatan daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Aplikasi SI INTAN DARA mampu mengintegrasikan proses

pembayaran, pencatatan, dan pelaporan pajak serta retribusi daerah secara digital dan real-time, sehingga meminimalkan kesalahan administrasi, mengurangi potensi kebocoran penerimaan, serta memperkuat transparansi pengelolaan pendapatan daerah.

Secara empiris, pemanfaatan SI INTAN DARA memberikan dampak langsung terhadap kinerja organisasi BPKPAD, khususnya dalam fungsi pengelolaan pendapatan daerah. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pegawai bekerja lebih efektif dan terukur, meningkatkan kualitas pengawasan penerimaan, serta mempercepat proses pelayanan kepada wajib pajak. Kondisi ini mendorong peningkatan kinerja pegawai dan kinerja organisasi secara keseluruhan, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan output keuangan daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Selain itu, dominannya variabel pemanfaatan aplikasi SI INTAN DARA juga menunjukkan bahwa sistem informasi berperan penting dalam memperkuat kepatuhan wajib pajak. Kemudahan akses pembayaran, kejelasan informasi, serta transparansi proses yang dihadirkan oleh SI INTAN DARA meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem pengelolaan pendapatan daerah. Kepercayaan tersebut mendorong kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan PAD secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi pendapatan daerah memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan daerah. Penelitian Al-Ghifari et al. (2023) serta studi terkait sistem informasi pajak daerah menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan pendapatan mampu meningkatkan akuntabilitas, efektivitas, dan penerimaan daerah secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan aplikasi SI INTAN DARA merupakan faktor kunci dan dominan dalam meningkatkan PAD Kabupaten Banjar, sementara kompetensi sumber daya manusia berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas implementasi sistem tersebut.

Dengan demikian, dominannya pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA menegaskan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjar terutama ditentukan oleh efektivitas sistem informasi pendapatan daerah yang mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan, kinerja organisasi, dan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, optimalisasi dan perluasan implementasi SI INTAN DARA menjadi strategi utama dalam mendorong peningkatan PAD secara berkelanjutan, yang selanjutnya perlu didukung oleh peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar manfaat sistem dapat dimaksimalkan secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada BPKPAD Kabupaten Banjar dengan jumlah responden sebanyak 120 pegawai, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Banjar. 2) Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA dan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Peningkatan PAD. 3) Pemanfaatan Aplikasi SI INTAN DARA merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, R. (2025). *Public service management: An emerging research trend*. Penerbit Mitra Cendekia. <https://doi.org/10.24258/jba.v21i1.1581>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik keuangan pemerintah daerah 2023*. BPS RI.
- Balitbangda Provinsi Lampung. (2024). *Laporan indeks inovasi daerah tahun 2024*. Balitbangda.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Digitalisasi pemerintahan daerah*.
- Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2025). *Digitalisasi keuangan daerah melalui elektronifikasi transaksi dan SP2D online*. <https://kominfo.jatimprov.go.id>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson Education.
- Mangkunegara, A. A. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi XIV). Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Mariana, L., & Pandoyo, A. (2023). *Digital governance: Penerapan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan*. Alfabeta.
- Marwansyah. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Alfabeta.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2021). *Human resource management*. Cengage Learning.
- Ratten, V. (2025). *Management and digital era governance*. Palgrave Macmillan.
- Ratten, V. (2025). Management: The case for definition. *Journal of Contemporary Management Research*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.1017/jmo.2024.58>
- Ridwan Saifuddin. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi Samsat Online Nasional (Samolnas) terhadap peningkatan PAD pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2576536>
- Ronda-Pupo, G. A., & Guerra-Martins, J. (2012). *Encyclopedia of sustainable management*. Springer Nature.

- Saputra, R., Rahman, A., & Syarifuddin, H. (2024). Analisis efektivitas penggunaan aplikasi keuangan daerah berbasis digital. *Jurnal Manajemen Publik*, 7(2), 65-75.
- Septiani, D., Fajar, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh kompetensi aparatur terhadap kinerja laporan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 10(1), 20-33.
- Siregar, H., & Wulandari, M. (2023). Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Daerah*, 8(3), 115-127.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (2021). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tan, S., & Taeihagh, A. (2020). Smart city governance: A systematic literature review. *Journal of Urban Technology*, 27(2), 93-118.
- Tanan, D., Sari, L., & Wibowo, T. (2025). *Transformasi digital dalam pelayanan publik daerah*. Deepublish.
- Wibowo, A. (2020). *Manajemen kinerja*. Rajawali Pers.
- Wibowo, T. (2023). *Transformasi digital dalam pelayanan publik*. Prenada Media.